

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis kisah pernikahan di Kana dalam Injil Yohanes 2:1-11 dengan menggunakan Hermeneutik Demitologisasi menyajikan perspektif yang baru dalam memahami kisah ini. Berdasarkan sudut pandang Demitologisasi kisah ini dipahami sebagai suatu kisah yang mempunyai makna eksistensial bagi pembaca kontemporer. Fokus kisah ini pada kehebatan air menjadi anggur, tetapi mengandung makna eksistensial bagi pembaca kontemporer. Ketika terjadi permasalahan kekurangan anggur Ibu Yesus menunjukkan komitmen yang teguh kepada Tuhan. Selain sosok Ibu Yesus, melalui peran para pelayan yang diceritakan dalam teks ini mencerminkan makna eksistensial tentang kepedulian dan solidaritas dalam situasi sulit.

Makna eksistensial yang diperoleh dari analisis teks ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi masalah, manusia perlu memiliki kepedulian dan solidaritas untuk saling mendukung. Ini kontras dengan sejarah komunitas Yohanes yang menghadapi ancaman dari pemerintah Romawi pada masa imperialisme, di mana keberanian dan dukungan satu sama lain memperkuat ikatan komunitas dalam menghadapi tantangan besar.

Dalam konteks kontemporer menunjukkan bahwa keyakinan dan komitmen masih relevan dalam menghadapi berbagai tantangan masa kini. Orang-orang modern juga dihadapkan pada kesulitan dan ketidakpastian,

di mana kepercayaan kepada Tuhan atau nilai-nilai spiritual dapat memberikan arah dan harapan.

B. Saran

Sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini, pada akhirnya peneliti memberikan saran:

1. Bagi Gereja

Dalam konteks kekinian, penting bagi gereja untuk menyampaikan pesan tentang komitmen, kepedulian dan solidaritas ini dengan cara yang relevan dan memperkuat pengajaran dalam menghadapi permasalahan hidup. Hal ini dapat dilakukan pelayanan sosial dan pendampingan untuk pemberdayaan dan dukungan bagi kaum miskin. Upaya ini dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan yang kuat dengan organisasi-organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini kiranya mampu membantu para pembaca dalam memahami teks Alkitab tidak hanya secara harafiah, tetapi juga memahami makna teks yang lebih dalam. Teks yang memuat kisah mukjizat tidak hanya dipahami dalam konteks pembaca mula-mula, tetapi dipandang sebagai suatu kisah yang memiliki makna eksistensial bagi pembaca kontemporer dan sebagai pembaca kiranya mampu untuk memperkaya pengetahuan dan kehidupan beriman.

3. Bagi IAKN Manado

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado sebagai lembaga pendidikan kristen juga diharapkan dapat membantu perkembangan bidang ilmu Teologi khususnya teologi Perjanjian Baru. Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga IAKN Manado dapat memberikan sumbangsih pemikiran teologis lewat karya tulis yang berkualitas mengenai teologi Perjanjian Baru untuk perkembangan di dunia akademik.